

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan korban penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana serta dapat menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat (Sudibyakto, 2011). Ancaman bencana yang terjadi di masyarakat mencakup beberapa ancaman berupa bencana geologi (gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung ber api), biologi (hama, penyakit), kegagalan teknologi (kecelakaan industri, kebocoran reaktor nuklir), lingkungan (kebakaran pemukiman dan hutan), sosial (seperti kerusuhan massal akibat konflik sosial, demo masa yang anarkis) dan bencana hidro-meteorologi (longsor, kekeringan, topan, badai dan banjir) (INTC,2014).

Salah satu bencana yang sering melanda masyarakat Indonesia adalah banjir. Fenomena bencana banjir sering melanda suatu kawasan daerah aliran sungai. Hal ini terjadi karena, ketidakmampuan sungai dalam menampung air hujan yang turun sehingga hal tersebut menyebabkan air hujan melebihi kapasitas tampung dari daerah aliran sungai itu sendiri dan masyarakat masih kurang kesadarannya untuk tidak tinggal di pinggir sungai. Selain itu, berbagai permasalahan lingkungan mulai dari tingkatan global hingga lokal, misalnya perubahan iklim, kurangnya daerah resapan air di daerah hulu, tingginya daerah terbangun di daerah hilir, dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga

kebersihan sungai turut menambah frekuensi terjadinya banjir di berbagai daerah di Indonesia (Rijanta,2018)

Banjir merupakan bencana alam yang perlu mendapat perhatian, karena mengancam jiwa dan ekonomi masyarakat dan merupakan bencana alam yang ketiga terbesar di dunia yang telah banyak menelan korban jiwa dan kerugian harta benda (Aryono D P, 2011). Menurut analisis *Aqueduct Global Flood Analyzer* Indonesia adalah negara dengan jumlah populasi terdampak bencana banjir terbesar ke-6 di dunia, yakni sekitar 640.000 orang setiap tahunnya.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dengan 464 kejadian banjir setiap tahunnya dan menelan korban jiwa, yakni mencapai 253 jiwa.

Di Gorontalo berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Gorontalo (2019), mencatat bencana banjir di Provinsi Gorontalo selama tahun 2019 yaitu Kabupaten Gorontalo, Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Dimana jumlah yang terdampak banjir sebanyak 153 KK

Sementara di Kabupaten Gorontalo berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo yang mencatat jumlah kasus bencana banjir di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2019 yakni sebanyak 56 kali. Dimana jumlah yang terdampak banjir sebanyak 63 Kepala Keluarga.

Menurut Sopiudin (2008) faktor lainnya penyebab banyaknya korban pada bencana banjir yaitu karena kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir membantu masyarakat dalam

membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/pengungsian ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri. Ketika banjir terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau balau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika banjir berlangsung dengan baik.

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini. Peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (Noor, 2014).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2018) beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan adalah (1) dapat memahami bahaya di sekitar; (2) memahami sistem peringatan dini setempat serta mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsiaan; (3) memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri; (4) memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktikkan rencana tersebut dengan latihan; (5) melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang warga masyarakat Desa Tabumela masalah yang ditemukan di masyarakat diantaranya adalah belum

mengetahui ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan arah jalur evakuasi baik di rumah maupun di luar rumah, serta kurangnya pengarahan penanganan untuk kelompok rentan khususnya lansia. Dari 5 dusun yang terdapat di desa Tabumela, dusun 1,3,4 dan 5 yang paling sering terkena banjir.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Upaya Kesiapsiagaan Masyarakat Pinggiran Sungai dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Di Provinsi Gorontalo selama tahun 2019 yang terdampak banjir yaitu Kabupaten Gorontalo, Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Dimana jumlah yang terdampak banjir sebanyak 153 KK (BPBD Provinsi,2019)
2. Di Kabupaten Gorontalo berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo yang mencatat jumlah kasus bencana banjir di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2019 yakni sebanyak 56 kali. Dimana jumlah yang terdampak banjir sebanyak 63 Kepala Keluarga.selang.(BPBD Kabupaten,2019)
3. Masalah yang ditemukan di masyarakat diantaranya adalah belum mengetahui ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan arah jalur evakuasi baik di rumah maupun di luar rumah, serta kurangnya pengarahan penanganan untuk kelompok rentan khususnya lansia.
4. Lokasi yang paling sering terdampak banjir di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo yaitu di dusun 1,3,4,5.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran upaya kesiapsiagaan masyarakat pinggiran sungai dalam menghadapi bencana banjir di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran upaya kesiapsiagaan masyarakat pinggiran sungai dalam menghadapi bencana banjir Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi upaya kesiapsiagaan masyarakat pinggiran sungai dalam menghadapi bencana banjir Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo,
2. Untuk menganalisis upaya kesiapsiagaan masyarakat pinggiran sungai dalam menghadapi bencana banjir Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran upaya kesiapsiagaan masyarakat pinggiran sungai dalam menghadapi bencana banjir Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Sebagai sumber informasi bagi tim praktisi kesehatan dan pemerintah agar lebih memperhatikan masalah banjir yang sering terjadi khususnya upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir sehingga bisa mengurangi kerugian yang akan terjadi kedepannya. Serta instansi terkait dapat memberikan sosialisasi atau penyuluhan melalui berbagai media untuk menambah informasi bagi masyarakat tentang pentingnya upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada responden khususnya masyarakat umum bahwa terdapat beberapa gambaran upaya kesiapsiagaan masyarakat pinggiran sungai dalam menghadapi bencana banjir.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi pihak institusi pendidikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan edukasi tentang upaya kesiapsiagaan masyarakat pinggiran sungai dalam menghadapi bencana banjir.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi peneliti selanjutnya seperti, dengan menambah atau mengembangkan jumlah responden dengan tempat penelitian yang lebih luas.